



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 890-904

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1591

Bahasa : Media Pembelajaran BACALIS untuk Anak Usia Dini

Inka¹, Wahyuni Ulpi², dan Syamsul Alam Ramli³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan kemampuan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis di kelas B. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keberhasilan penelitian ditandai dengan tercapainya peningkatan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca dan menulis menggunakan media Bacalis, dengan target minimal 85%. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak. Pada tahap pratindakan, sebanyak 14 anak (87,5%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak (12,5%) termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan belum ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pelaksanaan siklus I, terjadi kemajuan dengan 5 anak (19%) berada di kategori BB, 4 anak (25%) di kategori MB, 4 anak (25%) mencapai kategori BSH, dan 3 anak (31%) sudah berada di kategori BSB. Selanjutnya, pada siklus II, peningkatan signifikan terlihat dengan tidak adanya anak yang masih berada di kategori BB, hanya 1 anak (6%) di kategori MB, 1 anak (6%) di kategori BSH, dan sebagian besar, yaitu 14 anak (88%), telah mencapai kategori BSB.

Kata Kunci : Bahasa; Kemampuan Membaca; Menulis; Media Bacalis

ABSTRACT. This study aims to improve children's language development with reading and writing skills using Bacalis media in class B. The type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this study are observation, documentation, and interviews. The indicator of success in this study is if the increase in children's language in reading and writing skills using Bacalis Media reaches 85%. The results of this study indicate an increase in children during the pre-action, there were 14 or 87.5% children who had not yet developed (BB), 2 or 12.5% children who had begun to develop (MB), 0 or 0% children who were developing according to expectations, and 0 or 0% children who were developing very well (BSB). In cycle I there were 5 or 19% of children Not Yet Developing (BB), 4 or 25% of children Starting to Develop (MB), 4 or 25% of children Developing According to Expectations (BSH), and 3 or 31% of children Developing Very Well (BSB). In cycle II there were 0 or 0% of children Not Yet Developing (BB), 1 or 6% of children Starting to Develop (MB), 1 or 6% of children Developing According to Expectations (BSH), and 14 or 88% of children Developing Very Well (BSB).

Keyword : Language; Reading Skills; Writing Skills; Bacalis Media

Copyright (c) 2025 Inka dkk.

✉ Corresponding author : Inka

Email Address : inkapgpauda21@gmail.com

Received 4 Juli 2025, Accepted 24 Agustus 2025, Published 24 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam jenjang pendidikan dasar yang berperan sebagai landasan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Proses pembelajaran pada usia ini sebaiknya dirancang untuk membangun pemahaman yang bermakna bagi anak. Dalam hal ini, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perkembangan kognitif anak. Bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai wujud konkret dari proses berpikir. Melalui bahasa, kemampuan berpikir menjadi lebih abstrak. Bahasa juga memungkinkan ingatan serta perencanaan masa depan ditempatkan dalam berbagai konteks. Selain itu, bahasa mendorong anak menjadi lebih imajinatif, mampu memanipulasi informasi, menciptakan ide-ide baru, serta membagikannya kepada teman-temannya [1].

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran yang efektif, yang dapat memfasilitasi proses transfer pengetahuan antara pengajar dan peserta didik. Media pembelajaran yang baik tidak hanya harus menarik perhatian, tetapi juga harus relevan dan dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik [2]. Media pembelajaran adalah elemen yang krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berfungsi untuk membantu guru dalam memperluas pengetahuan siswa. Beragam media yang digunakan oleh guru dapat menjadi sarana dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari informasi baru dari materi yang diberikan, sehingga materi lebih mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik juga dapat menjadi stimulus yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar [3].

Kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang serta cara berpikirnya dalam menanggapi peristiwa, tindakan, dan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Tingkat kecepatan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perkembangan kemampuan kognitifnya [4]. Menurut Vygotsky dalam [5] Mengemukakan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan dan mengajukan pertanyaan, serta berperan dalam membentuk konsep-konsep melalui pengelompokan dalam kategori berpikir. Dalam pendidikan anak usia dini, terdapat Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, perkembangan anak pada tahap usia dini mencakup enam aspek utama yang perlu dicapai sesuai dengan tahapan usianya, yaitu aspek kognitif, nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni [6].

Kemampuan membaca dan menulis pada anak merupakan bagian dari keterampilan yang dikembangkan dalam aspek berbahasa. Menurut Kostelnik, tujuan dari pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah agar anak mampu menyampaikan ide dan perasaannya, serta dapat memahami dan menafsirkan pesan atau komunikasi yang diterimanya [7]. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan pelafalan atau pengejaan terhadap tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), membaca diartikan sebagai tindakan mengeja atau menyuarakan kembali apa yang tertulis. Sementara itu, menurut pendapat Mr. Tampubalon, membaca dapat

dipahami sebagai suatu bentuk berpikir dalam memahami makna dari tulisan, di mana proses membaca dianggap sebagai bagian dari penalaran [8]. Membaca merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal dari pembaca. Faktor internal mencakup hal-hal seperti minat, kecerdasan, bakat, tujuan dalam membaca, serta motivasi. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan latar belakang sosial ekonomi, ketersediaan sarana membaca, dan kebiasaan atau budaya membaca. Kedua jenis faktor ini saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan yang kompleks, sehingga tidak dapat berdiri sendiri-sendiri [9].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), khususnya dalam aspek perkembangan bahasa. Dalam aturan tersebut disebutkan beberapa indikator yang perlu dikembangkan oleh anak, salah satunya adalah kemampuan mengenal simbol-simbol sebagai dasar untuk kesiapan membaca, menulis, dan berhitung (Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) [10].

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa secara alami, anak-anak usia 5–6 tahun telah memasuki tahap awal dalam proses belajar membaca. Pada usia ini, beberapa anak sudah mampu membaca dengan baik. Dorongan utama yang membuat mereka tertarik untuk belajar membaca adalah minat serta rasa ingin tahu yang tinggi [11]. Kesimpulannya, adalah kemampuan membaca dan menulis pada anak merupakan bagian penting dari pengembangan bahasa yang harus diperkenalkan sejak dini. Menurut para ahli, tujuan dari pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mengungkapkan ide dan perasaannya, serta memahami dan menafsirkan pesan atau komunikasi yang ia terima.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh anak. Banyak pakar telah menjelaskan definisi dari kegiatan menulis. Secara umum, menulis dipahami sebagai proses mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan melalui simbol-simbol bahasa. Sementara itu, menurut Mohammad Yunus, menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai sarana atau media penyampaiannya [12]. Pada jenjang Taman Kanak-kanak, khususnya kelompok B (usia 5–6 tahun), kemampuan menulis anak seharusnya sudah mencapai tahap menulis dengan benar. Pembelajaran menulis bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan berupa garis putus-putus atau titik-titik sebagai panduan [13].

Sadiman menjelaskan media merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima [14]. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses belajar mengajar. Media ini merupakan salah satu elemen penting yang perlu dikembangkan oleh guru karena berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Manfaat Media BACALIS yaitu: 1) Meningkatkan Kemampuan Literasi: Media baca tulis berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, yang meliputi keterampilan membaca dan

menulis. 2) Meningkatkan Kemampuan Kognitif: Media baca tulis dapat merangsang perkembangan kognitif anak dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. 3) Meningkatkan Komunikasi: Media baca tulis membantu anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. 4) Meningkatkan Kosakata: Membaca memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal kata-kata baru dan memperluas kosakata mereka. 5) Membentuk Kebiasaan Positif: Media baca tulis dapat membentuk kebiasaan positif sejak usia dini, seperti kebiasaan membaca buku atau menulis secara teratur. 6) Menumbuhkan Kreativitas dan Imajinasi: Membaca cerita atau teks yang bervariasi dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Menulis juga memungkinkan anak untuk berkreasi, baik dalam bentuk cerita, puisi, atau esai, yang melatih kemampuan mereka untuk berpikir secara bebas. 7) Meningkatkan Kemandirian dan Percaya Diri: Melalui media baca tulis, anak belajar untuk mengerjakan tugas sendiri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. 8) Membantu Proses Pembelajaran Lainnya: Media baca tulis mendukung perkembangan kemampuan belajar anak dalam berbagai mata pelajaran [15].

Berdasarkan hasil observasi awal, pada hari Selasa tanggal 12 November tahun 2024 di kelompok B Tk Al-Khadijah Lapapa di Desa Lapapa Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut, dalam kegiatan pembelajaran berbagai pendekatan. Peneliti melakukan pengumpulan data anak dikelas B yang terdiri dari 16 anak didik, 7 perempuan dan 9 laki-laki. Peneliti melakukan pengamatan pada guru kelas yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode menulis huruf di papan tulis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kemampuan aspek perkembangan anak kurang berkembang salah satunya adalah perkembangan bahasa, hal ini terlihat pada beberapa anak yang mengalami kesulitan pengetahuan dalam mengenal dan mengingat aspek yang sering di ajarkan sebelumnya baik itu mengenal dan mengingat huruf. Sehingga terlihat dari data hasil observasi terlihat ada 14 anak yang kurang dalam perkembangan bahasa. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran dan kondisi perkembangan anak di kelas tersebut. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru:

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara. Penelitian tindakan bertujuan sebagai bentuk intervensi dalam praktik nyata guna memperbaiki kondisi yang sedang berlangsung. Penelitian semacam ini, apabila dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) [16]. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Khadijah Lapapa, yang berlokasi di Dusun Kuau, Desa Lapapa, Kecamatan Masamba. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 anak didik berusia 5–6 tahun yang tergabung dalam kelas B TK Al-Khadijah, Desa Lapapa, Kecamatan Masamba, Kabupaten

Luwu Utara. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK), seperti halnya pada penelitian lain, dilakukan dengan memanfaatkan instrumen tertentu. Instrumen ini memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan kualitas hasil penelitian, karena keabsahan data yang diperoleh sangat bergantung pada mutu instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan. Setiap pertemuan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data disesuaikan dengan sistem penilaian yang berlaku di TK Al-Khadijah Lapapa, yang menggunakan kategori penilaian: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Keberhasilan penelitian ini diukur dari peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media gambar, dan penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% anak mencapai kategori BSH dan BSB dalam aspek kemampuan bahasa.



Gambar 1. Tahapan PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema pengenalan Huruf A- Z. Dalam sesi ini, peneliti berperan sebagai pendidik yang memimpin proses pembelajaran. Pada tahap awal kegiatan, peneliti memberikan salam pembuka kemudian mengajak anak-anak untuk bersama-sama membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Peneliti menyampaikan apresiasi penyampaian sarana pembelajaran, peneliti mengajak anak ice breaking dengan tepuk huruf: "Tepuk huru A – Apel, Tepuk Huruf B-Bola!".

Kegiatan inti di mulai dari pukul 08.00-09.30 WIB. Komponen dalam kegiatan inti antarlain : Peneleliti terlebih dahulu mengenalkan abjad menggunakan media Bacalis dan memperaktekkan cara menulis dengan mengikuti pola abjad yang ada di media Bacalis. Peneliti membuka pembelajaran dengan menyebutkan huruf A-Z. Peneliti membimbing peserta didik meyebutkan huruf yang telah bacakan, peneliti menerangkan satu-persatu cara penyebutan huruf, kegiatan selanjutnya anak di beri tugas menebalkan huruf A-Z. Pada kegiatan penutup, setelah anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan, peneliti mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari hari itu serta memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan

pada keesokan harinya. Selanjutnya, anak-anak diajak berdoa setelah kegiatan selesai, lalu bersiap untuk pulang.

Hasil dari pertemuan pertama pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dalam kemampuan membaca dan menulis berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak, dan Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 anak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator kemampuan bahasa yang diharapkan melalui penggunaan media Bacalis. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan kedua dalam siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema huruf awal kata. Dalam pertemuan ini, peneliti kembali berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Pada tahap awal kegiatan, peneliti menyapa anak-anak dengan salam, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian, peneliti memberikan motivasi pagi kepada peserta didik, menyanyikan lagu bersama, dan mengajak anak-anak berbincang mengenai keindahan suasana pagi di lingkungan sekolah.

Kegiatan inti di mulai pukul 08.00-09.30 WIB. Komponen dalam kegiatan inti adalah : Peneliti terlebih dahulu menceritakan huruf-huruf awal pada nama hewan dan benda disekitar, peneliti membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu memperlihatkan huruf-huruf pada media bacalis. Peneliti menjelaskan huruf-huruf pada media bacalis, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk oleh peneliti, kegiatan selanjutnya anak diberi tugas mewarnai huruf A-Z. Pada kegiatan penutup, setelah anak-anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti melakukan pengulangan materi pembelajaran yang telah dipelajari hari itu dan memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada keesokan harinya. Setelah itu, anak-anak diajak untuk berdoa sebagai penutup kegiatan sebelum pulang.

Hasil dari pertemuan kedua pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak dalam kemampuan membaca dan menulis masih berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak, dan Belum Berkembang (BB) sebanyak 12 anak. Berdasarkan hasil tersebut, sama seperti pada pertemuan pertama, belum terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis anak melalui penggunaan media Bacalis. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan ke pertemuan ketiga dalam siklus I.

Pelaksanaan tindakan dalam pertemuan ini dilakukan pada hari Rabu, 12 Februari 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema pengenalan huruf vokal. Pada kesempatan tersebut, peneliti berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan salam kepada anak-anak, kemudian mengajak mereka membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan motivasi pagi kepada peserta didik dan melanjutkan kegiatan

dengan menyanyikan lagu bersama. Peneliti mengajak anak bercakap-cakap tentang perasaannya hari ini.

Kegiatan inti di mulai pukul 08.00-09.30 WIB. Peneliti membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu memperlihatkan huruf-huruf pada media bacalis. Peneliti menjelaskan huruf-huruf pada media bacalis, selanjutnya peneliti menjelaskan huruf vokal pada anak didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan huruf-huruf vocal yang ditunjuk oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya anak diberi tugas menebalkan huruf vocal (a,i,u,e,o). Kegiatan penutup, setelah anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap materi pembelajaran hari ini serta memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan anak-anak bersiap untuk pulang.

Hasil pertemuan ketiga siklus I, diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dalam kemampuan membaca dan menulis menunjukkan bahwa 1 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 9 anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan uraian diatas sama seperti pertemuan ke II diketahui bahwa anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam mencapai kemampuan bahasa dengan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis . Maka kegiatan akan dilakukan kembali pada pertemuan ke IV Siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Februari 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema suku kata pertama. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti berperan sebagai pendidik. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi: pada kegiatan pembuka, peneliti menyapa anak-anak dengan salam, kemudian mengajak mereka membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik dan mengajak mereka menyanyikan lagu. Setelah itu, peneliti berdialog ringan dengan anak-anak mengenai perasaan mereka pada hari ini. Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 09.30 WIB. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti meliputi:

Peneliti membuka pembelajaran dengan terlebih dahulu memperlihatkan huruf-huruf pada media bacalis. Peneliti menjelaskan kembali hruf A-Z , selanjutnya peneliti menjelaskan huruf vokal pada anak didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan huruf A-Z dan huruf vocal yang ditunjuk oleh peneliti, kegiatan selanjutnya anak diminta secara bergiliran menyebutkan huruf A-Z dan huruf vokal (a,i,u,e,o), menyebutkan suku kata, Menggabungkan suku kata misalnya (ba – ca) dan lain-lain.

Kegiatan penutup, setelah anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan, peneliti melakukan refleksi dengan meninjau kembali materi yang telah dipelajari hari ini serta memberikan gambaran mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Selanjutnya, anak-anak diajak berdoa bersama sebelum mengakhiri kegiatan dan bersiap untuk pulang. Berdasarkan hasil pertemuan keempat pada siklus I, diketahui bahwa perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak menunjukkan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 4 anak

termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 5 anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 1. Penilaian Siklus I

kategori	Anak	Presentase
BB	5	31%
MB	4	25%
BSH	4	25%
BSB	3	19%
Jumlah Anak	16	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil refleksi pertemuan ke I sampai pertemuan ke IV, dapat disimpulkan terdapat beberapa kriteria pencapaian yang tidak sesuai dengan kriteria baik pada siklus I. Pada pertemuan terakhir siklus I, capaian perkembangan anak menunjukkan bahwa sebanyak 5 anak (31%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak (25%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 4 anak (25%) termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak (19%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).Peneliti belum dikatakan berhasil apabila pencapaian perkembangan bahasa anak dengan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis belum mencapai 85%. Untuk itu maka di lanjutkan pada Siklus ke II.

Pelaksanaan Siklus II memerlukan beberapa perbaikan. Adapun rencana revisi yang akan dilakukan meliputi: Membuat tampilan media Bacalis lebih berwarna dan bergambar. Memberi kesempatan kepada anak untuk menggunakan media bacalis secara rutin dan berkelanjutan. Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I akan menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk lebih mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis anak melalui media Bacalis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti akan merancang kembali langkah-langkah pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan permasalahan yang muncul sebelumnya, guna melakukan perbaikan dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

Pertemuan ke- I Siklus II, Tindakan pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 Maret 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema pengenalan suku kata 'ba'. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti bertindak sebagai pendidik. Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan salam pembuka kepada anak-anak, kemudian mengajak mereka untuk membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan apresiasi penyampaian sarana pembelajaran, megulas kembali kegiatan dipertemuan sebelumnya ("siapa yang masih ingat huruf apa saja yang kita baca, tulis dan warnai kemarin"). Memberi motivasi : " hari ini kita akan jadi lebih hebat lagi membaca dan menulis yah". Menyampaikan tujuan hari ini secara sederhana : " kita akan belajar membaca dan menulis menggunakan media Bacalis". Kegiatan inti berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 09. 30.

Peneliti menunjukkan media Bacalis berisi suku kata ' ba' dan gambar, contoh (ba - "baju", bi - "bintang", bu - "bulan", be - "bebek", bo - "bola") . Peneliti menyebutkan suku kata dengan lantang sambil memperlihatkan gambar yang ada pada media Bacalis kemudian di ikuti oleh anak. Kemudian anak di beri kesempatan menulis suku kata pada

media Bacalis. Setelah anak-anak menyelesaikan tugas yang telah diberikan, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap materi pembelajaran hari ini serta memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada keesokan harinya. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama, lalu anak-anak bersiap untuk pulang.

Berdasarkan hasil pertemuan pertama pada siklus II, diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dalam kemampuan membaca dan menulis menunjukkan bahwa 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak tergolong Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak masih dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa anak yang belum mencapai kriteria optimal dalam kemampuan bahasa melalui kegiatan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II.

Pertemuan ke II (Siklus II), Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ini dilakukan pada hari Selasa, 18 Maret 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema pengenalan suku kata 'ca'. Dalam pertemuan ini, peneliti berperan sebagai pendidik dalam proses belajar. Beberapa langkah yang diambil mencakup: pada kegiatan pembuka, Peneliti menyampaikan salam dan melaksanakan pembacaan doa sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan apresiasi penyampaian sarana pembelajaran, megulas kembali kegiatan dipertemuan sebelumnya ("siapa yang masih ingat huruf apa saja yang kita baca, tulis dan warnai kemarin"). Memberi motivasi : " hari ini kita akan jadi lebih hebat lagi membaca dan menulis yah".Menyampaikan tujuan hari ini secara sederhana : " kita akan belajar membaca dan menulis suku kata menggunakan media Bacalis". Kegiatan inti di mulai dari pukul 08.00-09.30 WIB. Komponen dalam kegiatan inti antaralain :

Peneliti menunjukkan kartu Bacalis berisi suku kata " ca " dan gambar, contoh (ca - "cacing", ci - "cincin", cu - "cumi", ce - "ceri", co - "cokelat"). Peneliti menyebutkan suku kata dengan lantang sambil memperlihatkan gambar yang ada pada media Bacalis kemudian di ikuti oleh anak. Kemudian anak di beri kesempatan menulis suku kata pada media Bacalis. Peneliti menggabungkan suku kata "ba-ca" kemudian mengajak anak mengulang kata tersebut dengan membacanya di tuntun oleh peneliti. Selanjutnya, setelah anak selesai dengan tugas yang diberikan. Peneliti meninjau kembali pelajaran hari ini dan menjelaskan aktifitas belajar yang akan dilakukan keesokan harinya. Setelah itu, berdoa setelah menyelesaikan kegiatan dan pulang.

Hasil pertemuan II siklus II di ketahui bahwa perkembangan bahasa anak dengan kemampuan membaca dan menulis kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 7 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak, kriteria Mulai Berkembang (MB) 4 anak, dan Belum Berkembang (BB) 1 anak. Berdasarkan uraian diatas sama seperti pertemuan ke II diketahui bahwa anak yang belum memenuhi kriteria baik dalam mencapai kemampuan bahasa dengan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis mulai mengalami peningkatan, namun belum memenuhi kategori yang dicapai oleh peneliti . Maka kegiatan akan dilakukan kembali pada pertemuan ke III Siklus II.

Pertemuan ke III Siklus II, Tindakan pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Maret 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema

pengenalan suku kata 'fa'. Pada kesempatan tersebut, peneliti berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi: peneliti membuka kegiatan dengan memberikan salam, kemudian mengajak anak-anak membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan apresiasi serta menjelaskan penggunaan sarana pembelajaran yang akan digunakan, megulas kembali kegiatan dipertemuan sebelumnya ("siapa yang masih ingat huruf apa saja yang kita baca, tulis dan warnai kemarin"). Memberi motivasi : " hari ini kita akan jadi lebih hebat lagi membaca dan menulis yah". Menyampaikan tujuan hari ini secara sederhana : " kita akan belajar membaca dan menulis suku kata menggunakan media Bacalis.

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 09.30 WIB. Peneliti menunjukkan kartu Bacalis berisi suku kata " fa " dan gambar, contoh (fa - "fajar", fi - "film", fu - "fuji", fe - "feri", fo - "foto"). Peneliti menyebutkan suku kata dengan lantang sambil memperlihatkan gambar yang ada pada media Bacalis kemudian di ikuti oleh anak. Kemudian anak di beri kesempatan menulis suku kata pada media Bacalis. Peneliti menggabungkan suku kata "ba - ca", "da - fa" kemudian mengajak anak mengulang kata tersebut dengan membacanya di tuntun oleh peneliti. Selanjutnya, setelah anak selesai dengan tugas yang diberikan. Peneliti meninjau kembali pelajaran hari ini dan menjelaskan aktifitas belajar yang akan dilakukan keesokan harinya. Setelah itu, berdoa setelah menyelesaikan kegiatan dan pulang.

Hasil pertemuan III siklus II di ketahui bahwa perkembangan bahasa anak dengan kemampuan membaca dan menulis kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 10 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, kriteria Mulai Berkembang (MB) 2 anak, dan Belum Berkembang (BB) 1 anak. Berdasarkan uraian diatas pada pertemuan ke III diketahui bahwa banyak anak sudah mulai memenuhi kriteria baik dalam mencapai kemampuan bahasa dengan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis . Namun masih ada anak yang kesulitan dalam kemampuan bahasa dengan membaca dan menulis menggunakan medai Bacalis. Maka kegiatan akan dilakukan kembali pada pertemuan ke IV Siklus II.

Pertemuan ke - IV Siklus II, Tindakan pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025. Tema pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu tema penggabungan suku kata sederhana. Dalam kegiatan tersebut, peneliti berperan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi hal-hal berikut: Peneliti memulai kegiatan dengan menyampaikan salam pembuka, kemudian mengajak anak-anak untuk membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran. Peneliti menyampaikan apresiasi penyampaian sarana pembelajaran. Megulas kembali kegiatan dipertemuan sebelumnya ("siapa yang masih ingat huruf apa saja yang kita baca, dan tulis kemarin"). Memberi motivasi : " hari ini kita akan jadi lebih hebat lagi membaca dan menulis yah". Menyampaikan tujuan hari ini secara sederhana : " kita akan belajar membaca dan menulis suku kata menggunakan media Bacalis".

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 09.30 WIB. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti meliputi: Peneliti menunjukkan media Bacalis berisi suku kata yang telah di pelajari dipertemuan ke 2 dan ke 3. Peneliti mengulang kembali menyebutkan suku kata dengan lantang sambil memperlihatkan gambar yang ada pada

media Bacalis kemudian di ikuti oleh anak. Kemudian anak di beri kesempatan menulis dan membaca suku kata sederhana pada media Bacalis. Peneliti menggabungkan suku kata kemudian mengajak anak mengulang kata tersebut dengan membacanya di tuntun oleh peneliti. Membaca dua suku kata sederhana misalnya (“ba-ca, ca- bi, da-bu”).

Selanjutnya, setelah anak selesai dengan tugas yang diberikan. Peneliti meninjau kembali pelajaran hari ini dan menjelaskan aktifitas belajar yang akan dilakukan keesokan harinya. Setelah itu, berdoa setelah menyelesaikan kegiatan dan pulang. Hasil pertemuan IV siklus II di ketahui bahwa perkembangan bahasa anak dengan kemampuan membaca dan menulis kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 14 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 anak, kriteria Mulai Berkembang (MB) 1 anak, dan Belum Berkembang (BB) 0 anak.

Tabel 2. Penilaian

kategori	Anak	Presentase
BB	0	0%
MB	1	6%
BSH	1	6%
BSB	14	88%
Jumah Anak	16	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.6, pencapaian keberhasilan secara klasikal menunjukkan bahwa sebanyak 14 anak (88%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 1 anak (6%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (6%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak (0%) yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selain itu, sebanyak 14 anak telah mencapai nilai sebesar 88%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa melalui membaca dan menulis dengan menggunakan media Bacalis pada kelompok B TK Al-Khadijah telah berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu minimal 85% anak mencapai kategori BSB dan BSH. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II. Berikut gambaran yang dapat kita lihat dari tabel perkembangan bahasa anak:

Tabel 3. Hasil observasi peningkatan perkembangan bahasa anak

Kategori	Jumlah Anak	Prasiklus	Jumlah Anak	Siklus I	Jumlah Anak	Siklus II
BB	14	87,5%	5	31%	0	0%
MB	2	12,5%	4	25%	1	6%
BSH	0	0%	4	25%	1	6%
BSB	0	0%	3	19%	14	88%
Jumlah	16	100%	16	100%	16	100%

Dengan demikian, penggunaan media Bacalis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mampu menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Daya tarik media Bacalis terletak pada tampilan huruf berwarna-warni serta gambar-gambar menarik yang terdapat pada kosakata, sehingga mampu merangsang minat anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Keunikan dari media Bacalis terletak pada penggunaan barang bekas yang hemat biaya dan ramah lingkungan. Desainnya yang menarik meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

anak. Dengan menggabungkan aspek edukatif, desain yang menarik, dan kepedulian lingkungan, Bacalis menjadi contoh media pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif pada literasi dan kesadaran lingkungan anak.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan tulisan sangatlah penting. Buku pelajaran maupun berbagai jenis bacaan lainnya menjadi sarana utama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Tanpa kemampuan menulis dan membaca, proses penyampaian ilmu pengetahuan tidak dapat berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan betapa vitalnya peran tulisan, budaya membaca, dan menulis dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, upaya untuk terus mendorong dan membimbing generasi muda dalam hal ini perlu terus dilakukan [17]. Dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, pendidik diharapkan dapat membina potensi anak agar mampu menghadapi permasalahan kreatif di kemudian hari. Guru hendaknya tidak hanya mengajarkan ilmu kepada anak didik, tetapi juga memperhatikan karakteristik anak. Sebab jika kemampuan tersebut terus diasah, hal itu dapat menjadi sesuatu yang istimewa bagi anak yang bersangkutan [18].

Media Bacalis ini terbuat dari barang bekas seperti kelender bekas, kardus bekas, spidol, dan warna yang dirangkai menjadi sebuah buku panduan mengenal Abjad dan dapat merangkai huruf menjadi kata. Cara penggunaannya yaitu melihat abjad dengan menyebut huruf yang tertulis. kemudian menyebutkan masing-masing huruf yang telah di rangkai menjadi sebuah kata dan menebalkan huruf atau menulis ulang kata dengan cara menebalkan huruf yang telah di sediakan dibawah huruf, begitu seterusnya. Barang diartikan sebagai benda yang memiliki bentuk fisik, sedangkan 'bekas' merujuk pada sesuatu yang tersisa setelah digunakan atau dilewati. Untuk memanfaatkan barang bekas, diperlukan kreativitas agar benda tersebut dapat diubah menjadi sesuatu yang lebih menarik. Kreativitas memiliki peran penting yang perlu dikembangkan karena sangat berpengaruh terhadap masa depan dan kehidupan seseorang. Anak yang kreatif cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja karena memiliki imajinasi yang tinggi, kemandirian dalam berpikir, rasa ingin tahu yang besar, ide-ide yang orisinal, kepercayaan diri, keteguhan pendirian, keyakinan yang kuat, keberanian dalam mengambil risiko, serta energi yang positif [19].

Menurut [18] Indra pengamat merupakan sumber awal dalam memperoleh pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajaran sebaiknya melibatkan objek-objek yang bersifat konkret agar dapat diamati dari berbagai sudut. Seorang guru yang kreatif akan memiliki semangat tinggi dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak terbatas [20]. Dalam penelitian ini kardus dimanfaatkan sebagai alat bermain anak kelompok B Tk Al-Khadijah Lapapa untuk kegiatan belajar. Pada saat kegiatan bermain sambil belajar anak-anak akan menggunakan barang bekas tersebut. Dan nama media yang digunakan dalam penelitian yaitu Media BACALIS.

Penggunaan bahan bekas sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Salah satu contohnya adalah penelitian yang berjudul pemanfaatan barang bekas sebagai alat peraga edukatif yang ramah lingkungan di sekolah PAUD wilayah Yogyakarta [21], Dampak penggunaan

media botol bekas terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Setya Putra, Desa Bokor, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang [22], Kreativitas pendidik PAUD dalam merancang media pembelajaran berbasis permainan edukatif yang dibuat dari bahan alami dan limbah [23], Dan juga penggunaan limbah kardus sebagai sumber belajar untuk mengembangkan pemahaman awal konsep matematika pada anak usia 5–6 tahun (penelitian eksperimen di TK Taman Indria Semarang) [24]. Anak usia dini perlu memanfaatkan media yang mudah dijangkau dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah barang bekas yang dapat diolah menjadi alat permainan edukatif [24].

KESIMPULAN

Pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak dengan membaca dan menulis menggunakan media Bacalis pada peserta didik di Tk Al-Khadijah desa Lapapa Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara berhasil dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan bahasa anak dimana pada tahap pra siklus, diketahui bahwa tidak ada satu pun dari 16 peserta didik yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I, jumlah peserta didik yang menunjukkan kemampuan bahasa dalam kategori BSB meningkat menjadi 3 anak dari total 16 anak. Namun demikian, capaian tersebut masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Dan pada siklus II peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi 14 peserta didik atau 88% peserta didik yang mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada: Jasriani Kepala sekolah, para guru, staf, serta orang tua siswa yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam proses penelitian ini. Kerja sama dan kontribusi mereka sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Para Siswa Anak-anak hebat di TK AL-Khadijah yang dengan antusias mengikuti kegiatan dan memberikan data yang penting untuk penelitian ini.

REFERENSI

- [1] R. Pangastuti and S. F. Hanum, "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–66, Jun. 2017, doi: 10.35896/ijecie.v1i1.4.
- [2] R. Adawiyah and R. Risnawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas," *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, vol. 4, no. 2, pp. 171–179, Dec. 2023, doi: 10.55171/jaa.v4i2.1024.
- [3] I. P. Sugiantara, N. M. Listarni, and K. Pratama, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Literasi Digit.*, vol. 4, no. 1, pp. 73–80, Mar. 2024, doi: 10.54065/jld.4.1.2024.448.

- [4] M. H. Ismail, L. Halimah, A. Hopiani, and M. A. AM, "Penguatan Kompetensi Guru PAUD di Kabupaten Pangandaran dalam Implementasi Merdeka Bermain melalui Media Loose Parts," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Bina Darma*, vol. 3, no. 3, pp. 223–232, Oct. 2023, doi: 10.33557/pengabdian.v3i3.2658.
- [5] D. Nurhanifah and A. Rachman, "Mengembangkan Kemampuan Menceritakan Kembali Menggunakan Model Direct Instruction dan Talking Stick dengan Media Boneka Tangan," *J. Inovasi, Kreat. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 1, Feb. 2024, doi: 10.20527/jikad.v4i1.11744.
- [6] D. Widiyanti and A. Darmiyanti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bermain Flash Card," *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 16–29, Dec. 2021, doi: 10.52484/al_athfal.v4i2.265.
- [7] Agus Rofi'i and Sigit Vebrianto Susilo, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 4, pp. 1593–1603, Oct. 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i4.3151.
- [8] Y. Damayanti and N. Rohman, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SDIT Teuku Umar Meulaboh," *Al-Idrak J. Pendidik. Islam dan Budaya*, vol. 2, no. 2, pp. 1–23, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/46>
- [9] Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani, "Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 2, no. 3, pp. 179–192, Jun. 2023, doi: 10.58192/insdun.v2i3.1025.
- [10] D. P. Lestari, "Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD," *JECER (journal Early Child. Educ. Res.)*, vol. 4, no. 1, p. 1, Jun. 2023, doi: 10.19184/jecer.v4i1.39404.
- [11] E. S. Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *J. Pionir LPPM Univ. Asahan*, vol. 5, no. 4, pp. 332–342, 2019, doi: 10.36294/pionir.v5i4.1290.
- [12] S. Riza and B. Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *Islam. Pedagog. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–131, Dec. 2023, doi: 10.52029/ipjie.v1i2.157.
- [13] A. R. Aisy and H. N. Adzani, "Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Primagama," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 141–148, Dec. 2019, doi: 10.21831/jpa.v8i2.28813.
- [14] M. I. Jauhari, "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *J. PIWULANG*, vol. 1, no. 1, p. 54, Sep. 2018, doi: 10.32478/ngulang.v1i1.155.
- [15] I. K. Gading, M. Magta, and F. Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 3, p. 270, Oct. 2019, doi: 10.23887/mi.v24i3.21417.
- [16] N. Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=zeM3EAAAQBAJ>
- [17] Ramadhani Kurniawan and Afi Parnawi, "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 184–195, Feb. 2023, doi: 10.55606/jpbb.v2i1.1148.
- [18] A. Saputra, "Pendidikan Anak pada Usia Dini," *At-Ta'dib J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 192–209, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>

- [19] K. R. P. Giri and N. W. A. Utami, "Pemanfaatan Barang Bekas melalui Sosialisasi dan Workshop Kreativitas di Panti Asuhan Yayasan Rumah Impian Kota Denpasar," *J. Lentera Widya*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, Dec. 2019, doi: 10.35886/lenterawidya.v1i1.60.
- [20] S. Maghfirah, "Pemanfaatan Barang Bekas dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak," *Atfālunā J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 48–52, Jul. 2019, doi: 10.32505/atfaluna.v2i1.938.
- [21] D. S. Kencono and A. S. Winarsih, "Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Peraga Edukasi Ramah Lingkungan Sekolah PAUD di Kota Yogyakarta," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 3, pp. 291–297, Apr. 2021, doi: 10.33084/pengabdianmu.v6i3.2082.
- [22] R. C. Nurani, R. Wijayanti, and D. Iswahyudi, "Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Kelompok B di TK PKK Setya Putra Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang," *Pros. Semin. Nas. Fak. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, 2019, [Online]. Available: <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/article/view/404>
- [23] M. Samad, P. Rahmi, H. Herawati, and R. P. Juwita, "Transforming Textile Waste into Educational Play Tools for Early Childhood: A Mentorship Program in Aceh Tengah," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, p. 44, Mar. 2025, doi: 10.24235/awlad.v11i1.19476.
- [24] J. Jazariyah, E. Latifah, and N. Z. Atifah, "Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 180–190, Aug. 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i2.5038.